

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Nur (2017) berjudul “Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada usaha kecil menengah (UMK) studi kasus pada Konveksi Goods Project Bandung”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pemahaman UKM Konveksi Goods Project dalam memahami SAK EMKM, penerapan SAK EMKM dalam menyajikan laporan keuangan UKM Konveksi Goods Project sebagai standar dalam menyajikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan UKM Goods Project masih belum menerapkan SAK EMKM hanya mencatat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas. Karena kendala kurangnya pemahaman dan sosialisasi.

Farida (2018) berjudul “Penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Bitu Jamur di Desa Sidomulya Kota Batu”. Tujuan penelitian untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan untuk UMKM berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) yang lebih sederhana, juga dapat diterapkan oleh UMKM untuk membuat laporan keuangannya sendiri. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan UMKM Bitu Jamur belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). UMKM Bitu Jamur hanya membuat pencatatan keuangan sederhana yaitu mencatat penerimaan jurnal kas dan pengeluaran kas.

Warsadi (2017) berjudul “Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Pt. Mama Jaya”. Tujuan penelitian ini untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan memudahkan pemilik UKM dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM dalam penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual karena UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran untuk memperoleh informasi laba saja.

Fransisca (2019) berjudul “Analisis penerapan SAK EMKM pada Batiq Colet Pengrajin Kain Jumputan Palembang”. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan Batiq Colet berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Batiq Colet Palembang belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena Batiq Colet Palembang hanya mencatat kas masuk dalam laporan keuangannya. Sedangkan berdasarkan SAK EMKM, seharusnya terdapat 3 (tiga) laporan keuangan, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Hambali (2020) berjudul “Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Sari Bunga”. Tujuan penelitian untuk mengetahui seperti apa laporan keuangan UMKM UD Sari Bunga dan menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM UD Sari Bunga belum menerapkan SAK EMKM.

Dewi (2017) berjudul “Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ayam Boiler (Study kasus pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabahan)”. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan usaha ayam pedaging (boiler) I Wayan Sudiarsa, kendala yang dialami I Wayan Sudiarsa dalam menyusun laporan keuangan, cara pelaporan I Wayan Sudiarsa harus menyusun laporan keuangan sesuai format laporan keuangan dalam SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data, analisis data, interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa menyusun catatan laporan keuangan sederhana karena kendala faktor SDM dalam laporan keuangan.

Rahman (2020) berjudul “Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada penyusunan laporan keuangan di Cahaya Niaga Kecamatan Lintau Buo Utara”. Tujuan penelitian untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan sistem pencatatan laporan keuangan yang dilakukan Cahaya Niaga berdasarkan SAK EMKM memiliki tiga komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan jumlah asetnya Rp. 444.867.000 jumlah ekuitas dan liabilitas Rp. 444.867.000 laporan laba rugi dengan laba Rp. 221.767.000 dan catatan atas laporan keuangan.

Septiawan (2021) berjudul “Analisis penerapan laporan keuangan dengan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM Topi Sidoarjo (Studi kasus pada UD

Putra Delta)”. Tujuan penelitian untuk menyempurnakan sistem pencatatan pelaporan keuangan untuk mencatat hasil penjualan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu teknik penelitian yang mengungkapkan data deskriptif dan perilaku pengamatan objek penelitian dalam bentuk lisan dan tulisan dari peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SAK EMKM belum diterapkan pada UD. Putra Delta karena masih belum ada staf akuntansi yang dapat memberikan arahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Lesmana (2021) berjudul “Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Telur Asin Mujijaya di Desa Sigambir Brebes”. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah UMKM Telur Asin Mujijaya sudah menggunakan standar SAK EMKM dan bagaimana penerapannya dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Mujijaya masih menyusun laporan laporan keuangan secara manual yang hanya mencakup laporan pemasukan dan pengeluaran.

Rahadiansyah (2018) berjudul “Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang”. Tujuan penelitian untuk mengetahui standar akuntansi keuangan yang diterapkan pada Keripik Tempe Rohani Sanan di Kota Malang dan menganalisis penerapan standar akuntansi untuk badan usaha mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) dalam menyajikan laporan keuangan kepada UMKM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam

proses pencatatan yang dilakukan UMKM tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan, kondisi ini menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas sehingga menentukan jumlah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Di Indonesia terdapat berbagai definisi UMKM yang berbeda-beda berdasarkan kepentingan lembaga yang memberikan definisi tersebut, definisi tersebut antara lain:

#### **A. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)**

Berikan definisi UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah adalah usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

#### **B. Menurut departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UU No.9 Tahun 1995) Pengertian Usaha Kecil (UK) menurut UU No. 9 Tahun 1995:**

Usaha Kecil (UK) Termasuk Usaha Menengah (UM) adalah badan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- Sedangkan Usaha Menengah (UM) adalah badan usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih antara Rp. 200.000.000,- menjadi Rp. 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.

C. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):

- a. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari suatu usaha menengah atau besar. bisnis yang memenuhi kriteria Bisnis tersebut. Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih. aktiva. atau hasil setiap penjualan tahunan yang telah diatur dalam Undang-undang ini.

Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dalam SAK EMKM sebagai berikut:

1. Usaha Usaha Mikro, kriterianya meliputi:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha Kecil, kriterianya meliputi:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling antara Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah)
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah)
3. Usaha Menengah, kriterianya meliputi:
  - a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah)
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah)

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara terstruktur dengan arah produktivitas dan daya saing merupakan tujuan dan peran UMKM dalam menumbuhkan wirausaha yang tangguh. Secara umum, UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai berikut:

1. Sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi.
2. Penyedia tenaga kerja.
3. Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
4. Penciptaan pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

Secara umum, ada tiga peran UMKM atau kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia yaitu:

- a. Sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil UMKM berperan dalam pemerataan tingkat perekonomian rakyat karena berada di berbagai tempat. UMKM bahkan menjangkau 15 pelosok sehingga masyarakat tidak perlu ke kota untuk mendapatkan penghidupan yang layak.
- b. Sarana pengentasan kemiskinan UMKM berperan dalam mengentaskan masyarakat dari kemiskinan karena tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi.
- c. Sarana pemasukan devisa bagi negara. UMKM menyumbang devisa bagi negara karena pasarnya tidak hanya menjangkau nasional tetapi juga luar negeri.

## **2.2.2 Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Secara sederhana laporan keuangan dapat diartikan sebagai catatan informasi keuangan pada suatu perusahaan dalam periode akuntansi untuk menjelaskan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Isnawan (2012) “laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi keuangan pada suatu perusahaan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi”.

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan dan akan memberikan informasi kepada pihak internal dan pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Tujuan laporan keuangan menurut SAK-EMKM adalah guna

memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:7).

Laporan Keuangan adalah Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti: pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, instansi pemerintah, manajemen (Kartikahadi, 2016:12).

Menurut Harahap (2017) tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi. Menurut Sofyan (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang mengenai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan yang digunakan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sesuai yang tercantum dalam buku SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut SAK EMKM (2016:3) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor.

Menurut kasmir (2018:11) Tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode serta catatan-catatan atas laporan keuangan.

Kriteria kualitas laporan keuangan seperti yang dijelaskan pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2020) yaitu:

1. Dapat dipahami

Informasi dalam laporan keuangan dianggap berkualitas jika memiliki kemudahan untuk dipahami pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas informasi harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu maupun memperbaiki hasil evaluasi yang telah terjadi.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal (reliable) apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### **3. Jenis – Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki beragam bentuk laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan diselaraskan pada aktivitas usaha entitas yang berkepentingan yang berkaitan membutuhkan informasi keuangan terhadap entitas tersebut.

Komponen-komponen Laporan Keuangan yang sesuai PSAK tahun 2020 No. 1 memuat komponen-komponen yaitu:

1. Laporan laba rugi selama periode, 2. Laporan posisi keuangan, 3. Laporan perubahan ekuitas, 4. Laporan arus kas, 5. Catatan atas laporan keuangan. Komponen-komponen pada laporan keuangan tersebut didefinisikan seperti dibawah ini:

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memuat pos-pos yakni:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba rugi dari perusahaan asosiasi serta ventura bersama yang disusun memakai metode ekuitas
- d. Beban pajak
- e. Sebuah jumlah tunggal yang memuat total dari laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan.

2. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan memuat pos-pos yakni:

- a. Aktiva tetap,
- b. Properti investasi,
- c. Aktiva tak berwujud,
- d. Aktiva keuangan,
- e. Investasi dengan memakai metode ekuitas,
- f. Persediaan,
- g. Piutang dagang serta piutang lain,
- h. Kas serta setara kas,
- i. Total aktiva

yang diklasifikasikan sebagai aktiva yang dipunya guna dijual serta aktiva yang tergolong dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan guna dipunyai serta dijual berdasarkan PSAK 58: aktiva tidak lancar dijual yang dipunyai serta operasi yang dihentikan.

3. Laporan perubahan entitas

Ekuitas menyajikan laporan perubahan ekuitas tentang:

- a. Total laba rugi sepanjang periode, yang mengungkapkan secara terpisah jumlah total yang bisa diatribusikan pada pemilik perusahaan induk.
- b. Agar masing-masing komponen ekuitas, mempengaruhi penerapan retrospektif maupun penyusunan ulang dengan cara retrospektif berdasarkan PSAK 25: Kebijakan akuntansi serta kesalahan .
- c. Agar masing-masing komponen ekuitas, rekonsiliasi diantara jumlah yang tercatat di awal serta akhir periode.

#### 4. Laporan arus kas

Perusahaan harus membuat laporan arus kas sebagai bagian laporan keuangan tahunan. Guna menentukan dalam penyajian arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, Menurut Hery (2014) Laporan arus kas ialah laporan yang melaporkan arus kas masuk ataupun arus kas keluar perusahaan.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

- a. Menyajikan informasi berkaitan dengan acuan maupun dasar pencatatan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi tertentu.
- b. Menghasilkan informasi yang menjadi syarat dari SAK yang belum disajikan pada laporan keuangan.
- c. Memberikan informasi yang belum disajikan di laporan keuangan, tapi informasi itu relevan agar dapat memahami laporan keuangan.

### **2.2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah ( SAK EMKM)**

#### **1. Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah ( SAK EMKM)**

SAK EMKM, 2016: Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. DSAK IAI telah mengesahkan exposure draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan konsep yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Standar ini diharapkan dapat membantu EMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah karena tidak serumit SAK ETAP. Namun demikian, klasifikasi EMKM di Indonesia yang didasarkan pada UU No. 28 Tahun 2008 belum ada SAK-EMKM atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan sebuah standar yang dirancang khusus dan sangat sederhana untuk pelaku.

UMKM sangat berbeda dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diperuntukan untuk usaha yang sudah cukup besar. SAK-ETAP lebih dipergunakan untuk perusahaan-perusahaan yang cukup besar tetapi belum go public, sehingga kebijakan di dalamnya juga lebih mengarah perusahaan-perusahaan yang sudah cukup besar. Sedangkan SAK-EMKM dirancang untuk usaha yang kecil dan lebih kompleks. Dengan adanya penyesuaian dari kebijakan menggunakan SAK ETAP menjadi SAK-EMKM

diharapkan agar pelaku-pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar standar yang diatur dalam SAK-EMKM.

Dengan adanya penyederhanaan tersebut bertujuan untuk entitas mikro, kecil dan menengah dapat membuat jurnal-jurnal sederhana sehingga membantu dalam pencatatan-pencatatan transaksi usaha dan diharapkan bisa membuat sebuah laporan keuangan yang dapat memisahkan entitas mikro dengan entitas kecil dan menengah.

## **2. Karakteristik Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)**

Entitas mikro di Indonesia merupakan entitas dengan skala terkecil dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan entitas yang skalanya lebih besar.

### **A. Laporan keuangan SAK EMKM**

SAK EMKM (2016) Penyajian wajar dalam Laporan Keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas dimana Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing

akun-akun tersebut. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) Laporan keuangan entitas meliputi:

5. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang akan menyajikan informasi mengenai asset, utang dan ekuitas dari suatu perusahaan pada akhir periode pelaporan. Berdasarkan SAK EMKM (2016) unsur-unsur tersebut disajikan. Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup pos-pos berikut:

1. Kas dan setara kas
2. Harta tetap
3. Persediaan
4. Piutang
5. Hutang usaha
6. Hutang bank
7. Modal

6. Laporan laba rugi selama periode (Laporan Laba Rugi).

SAK EMKM mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Biaya atau beban keuangan
3. Beban pajak.

7. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), yang berisi tambahan dan rincian akun- akun tertentu yang relevan.

Bagian ini mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana Setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan yang mencakup yaitu:

1. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Penjelasan informasi dan pos dalam transaksi penting sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk laporan keuangan.

Dibawah ini ialah Kerangka Konsep Posisi Keuangan SAK EMKM yaitu:

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>ASET</b>	<b><u>Catatan</u></b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Kas dan setara kas			
Kas			
Giro	3	xxx	xxx
Deposito	4	xxx	xxx
<b><i>Jumlah kas dan setara kas</i></b>	5	xxx	xxx
		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Piutang Usaha			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar di muka		xxx	xxx
Aset tetap	7	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		xxx	(xx)
<b><i>JUMLAH ASET</i></b>		(xx)	<b>xxx</b>
		<b>xxx</b>	
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha			
Utang bank		xxx	xxx
		xxx	xxx
<b><i>JUMLAH LIABILITAS</i></b>			



Dibawah ini ialah Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi SAK EMKM yaitu:

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>PENDAPATAN</b>	<b><u>Catatan</u></b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b><i>JUMLAH PENDAPATAN</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha	11	xxx	xxx
Beban lain-lain		xxx	xxx
<b><i>JUMLAH BEBAN</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan			
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>	12	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: SAK EMKM 2016

**Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi SAK EMKM**

<b>ENTITAS</b>			
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7</b>			
a. <b>Pengakuan Pendapatan dan Beban</b>			
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.			
b. <b>Pajak Penghasilan</b>			
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.			
<b>1.</b>	<b>KAS</b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
	Kas kecil Jakarta- Rupiah	xxx	xxx
<b>2.</b>	<b>GIRO</b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
	PT Bank xxx- Rupiah	xxx	xxx
<b>3.</b>	<b>DEPOSITO</b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
	PT Bank xxx- Rupiah	xxx	xxx
	Suku Bunga Deposito:		
	Rupiah	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
		xxx	xxx
<b>4.</b>	<b>PIUTANG USAHA</b>		
	Toko A	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
		xxx	xxx
	Toko B	xxx	xxx
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

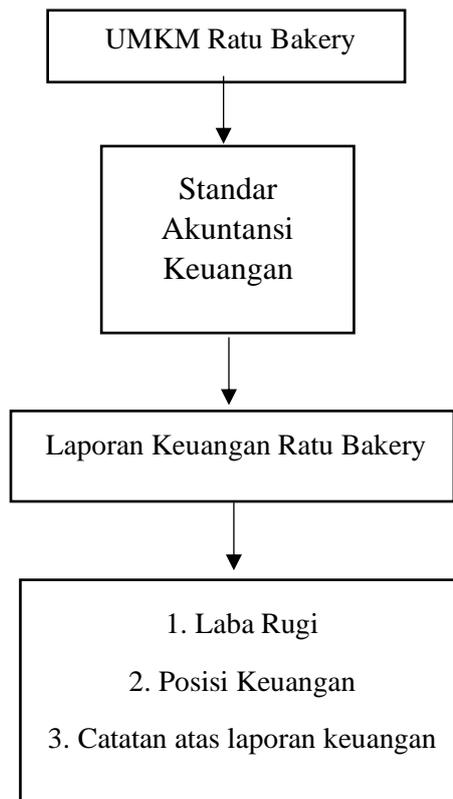
Sumber: SAK EMKM 2016

**Gambar 2. 3** Kerangka Konsep Catatan Atas Laporan Keuangan SAK EMKM

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teori penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka UMKM sebagai salah satu usaha yang berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional sangat perlu untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Sehingga jika laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi maka UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia.

Pada kerangka konseptual ini akan dijelaskan bagaimana peneliti menganalisis laporan keuangan yang dibutuhkan oleh UMKM Ratu Bakery kemudian mencoba merancang laporan keuangan tersebut berdasarkan SAK EMKM yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan kemudian memberikan masukan untuk diterapkan dalam keberlangsungan usaha tersebut.



**Gambar 2. 4 Kerangka Berfikir**

Keterangan gambar adalah:

Langkah awal penelitian adalah memeriksa penyajian laporan keuangan di Ratu Bakery yang melakukan pencatatan keuangannya secara sederhana dengan hanya mencatat transaksi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran. Selanjutnya peneliti melakukan penerapan penyusunan laporan keuangan yang sejalan dengan SAK EMKM sehingga pemilik usaha dapat memperoleh informasi yang maksimal serta dapat membuat laporan keuangan yang baik.